

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif berorientasi pada fenomena atau gejala yang terjadi disekitar atau lingkungan. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan eksperimen yang bertujuan untuk mencari kondisi tertentu setelah diberi pengaruh dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>1</sup> Terdapat dua hal yang khas terjadi atau ditemui dalam penelitian eksperimen. Pertama, penelitian eksperimen menguji langsung pengaruh antara variable, dan yang kedua adalah menguji sebab-akibat hubungan dari hipotesis.

Ciri-ciri penelitian eksperimen adalah adanya suatu perlakuan yang akan dicobakan, dengan adanya objek yang menjadi sasaran perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu metode, prosedur, serta model efektif dan efisien jika diterapkan di suatu tempat.<sup>2</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, karena ingin mencari tahu pengaruh konseling perilaku terhadap kedisiplinan waktu siswa di MAN 2 Tulungagung.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 107

<sup>2</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 138

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Subject Research (SSR)* dengan jenis subjek tunggal (*single subject design*). Menurut Tawney dan Gas, *Single Subject Research (SSR)* adalah penelitian eksperimen yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada konseli secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Menurut Rosnow dan Rosenthal bahwa secara garis besar desain penelitian eksperimen dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:<sup>3</sup>

1. Desain kelompok (*group desain*) yaitu memfokuskan pada data yang berasal dari kelompok individu. Desain ini digunakan untuk membandingkan kinerja (*performance*) antar kelompok individu.
2. Desain subjek tunggal (*single subject design*) memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola A-B-A

### Bagan 3. 1 Rancangan Penelitian

*Baseline 1* → Intervensi atau pengukuran → *Baseline 2*

Desain pola A-B-A memiliki 3 fase. Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase *baseline*. Mula-mula target *behavior* diukur

---

<sup>3</sup> Juang Sunanto, dkk., *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*, (CRICED University of Tsukuba, 2005), hal. 54

secara kontinu pada kondisi *baseline* (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi *baseline* kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi *baseline* kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian dengan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain subjek tunggal, pada dasarnya konseli diberlakukan pada keadaan tanpa *treatment/intervensi* dan dengan *treatment/intervensi* secara bergantian, dan target *behavior* diukur secara berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari, atau perjam.

Sebelum melakukan *treatment* atau intervensi, peneliti terlebih dahulu menentukan perilaku sasaran (target *behavior*) yang akan diubah. Konseli saat keadaan non *treatment* diberi simbol "A" dan saat keadaan *treatment* diberi simbol "B". Setelah dapat menentukan target *behavior*, kemudian merencanakan modifikasi perilaku, sesuai dengan pendapat Sunanto; Takeuchi & Nakata menyatakan: Menentukan perilaku yang akan diubah dalam program modifikasi merupakan kegiatan paling awal dan sangat penting. Dalam istilah penelitian subjek tunggal, perilaku yang akan diubah disebut target *behavior* (perilaku sasaran). Dalam aspek penelitian perilaku sasaran atau target *behavior* dikenal pula dengan istilah variabel terikat.

Langkah – langkah dalam menganalisis data dalam kasus tunggal sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data grafik masing- masing kondisi dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan Panjang Kondisi
- b. Menentukan Estimasi Kecendrungan Arah
- c. Menentukan Kecendrungan Kestabilan (*Trend stability*)
- d. Menentukan kecederungan Jejak Data
- e. Menentukan Level Stabilitas dan Rentang
- f. Menentukan level/ Tingkat Perubahan

2. Analisis antar kondisi

Juang Sunanto dkk, menyebutkan bahwa dalam melakukan analisis visual antar kondisi ada beberapa komponen penting yakni :

- a. Menentukan banyak variabel yang akan dirubah dalam kondisi baseline dan kondisi intervensi
- b. Menentukan kecenderungan perubahan arah, dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi yang berubah diatas.
- c. Menentukan perubahan stabilitas, dengan menentukan perubahan kecenderungan stabilitas, dengan melihat kecenderungan stabilitas pada kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)* pada rangkuman analisis dalam kondisi.

---

<sup>4</sup>Ririn Oktavia Hasan, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Magnetik Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas VI Slb Karya Padang, *E-Jupekhu Vol. 5 No. 2 Juni 2016*

d. Menentukan tingkat/level perubahan

### C. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.<sup>5</sup> Variabel juga bermakna kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh pengeksperimen dimanipulasi, dikontrol atau diobservasi.<sup>6</sup>

Variabel-variabel yang diteliti termasuk variabel bebas dan variabel terikat sudah ditentukan secara tegas oleh peneliti sejak awal penelitian. Variabel bebas adalah kondisi atau karakteristik yang oleh pengeksperimen dimanipulasi di dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Sedangkan variabel tergantung ialah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul, atau yang tidak muncul ketika pengeksperimen mengintroduksi, merubah, atau mengganti variabel bebas.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini variabel bebasnya (*independent variable*) adalah konseling perilaku , sedangkan variabel terikatnya (*dependent variable*) adalah kedisiplinan waktu siswa di MAN 2 Tulungagung.

### D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>8</sup> Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek

---

<sup>5</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 133

<sup>6</sup>Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian...*, hal. 82

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal. 82

<sup>8</sup>Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 8

yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal, dan seterusnya. Subjek yang diteliti dapat merupakan sekelompok penduduk di suatu desa, sekolah, atau yang menempati wilayah tertentu.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa di MAN 2 Tulungagung yang masuk dalam data ketertiban sekolah karena terlambat lebih dari 5 kali dalam satu bulan. Pengambilan populasi tersebut berdasarkan rekomendasi petugas ketertiban sekolah dimana sesuai dengan peraturan sekolah yaitu siswa yang terlambat lebih dari 5 kali dalam satu bulan akan dipanggil untuk mendapatkan sanksi. Data diambil dari 6 bulan terakhir yaitu pada bulan September, Oktober, November, Januari, Februari, Maret.

## **2. Sampel dan Teknik Sampling**

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.<sup>9</sup> Sampel dalam penelitian sangat diperlukan untuk mewakili populasi. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan yang ada sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti seluruh populasi yang ada.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) yakni pengambilan sampel berdasarkan kapasitas

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hal. 10

dan kapabilitas atau yang kompeten/ benar-benar paham dibidangnya di antara anggota populasi.<sup>10</sup> *Purposive sampling* juga berarti teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.<sup>11</sup> Jadi teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang sesuai dengan pertimbangan dan kepentingan peneliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* karena peneliti memerlukan sampel yang berkemampuan sama (kemampuan melaksanakan kedisiplinan waktu) serta dapat mewakili karakteristik populasi.

Berdasarkan desain penelitian subjek tunggal maka sampel penelitian yang diambil adalah seorang siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah berdasarkan hasil penilaian dan rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut. Langkah-langkah pengambilan sampel berdasarkan observasi dan rekomendasi dari pihak sekolah dimana subjek merupakan siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah dalam mengatur waktu kedatangan sekolah dan masuk untuk pelajaran dikelas. Sikap tersebut di dapatkan dari kebiasaan subjek dirumah yang masih mengandalkan bantuan ibu dalam mengelola waktu. Subjek terlalu menghabiskan waktu untuk bermain voli dan kegiatan tersebut juga mendapat dukungan penuh dari orang

---

<sup>10</sup>Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hal. 64

<sup>11</sup>Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta 2013) hal. 20

tua. Sehingga aktifitas lain terganggu dan menyebabkan subjek sulit dalam mengatur waktu.

#### **E. Kehadiran Peneliti**

Peneliti akan menjadi instrumen utama dalam penelitian ini dengan dibantu oleh data atau orang lain guna mendapatkan data sebanyak mungkin, detail, dan orisinal. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mendatangi, mengadakan pengamatan pada subjek penelitian atau informan penelitian yang dalam hal ini adalah siswa yang memiliki kedisiplinan waktu rendah dan menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan.

Instrumen penelitian yang utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Selain peneliti sendiri juga ada bantuan orang lain untuk menguji keabsahan data yang telah didapat. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peran manusia sebagai instrument penelitian menjadi suatu keharusan bahkan dalam penelitian kualitatif posisi peneliti menjadi *instrument key* (instrument kunci). Untuk itu validitas dan reabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti itu sendiri.

Peneliti bertindak sebagai pengamat dan partisipan aktif dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin,



hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam proses pengumpulan data tersebut.

## **F. Data, Sumber Data, dan Skala Pengukuran**

### 1. Data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap.<sup>12</sup> Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

### 2. Sumber Data

Berdasarkan cara memperoleh data, data dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu:<sup>13</sup>

- a. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau individu langsung dari objeknya. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data primer adalah siswa yang dianggap memiliki masalah dengan kedisiplinan waktu.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data primer juga dapat diperoleh melalui wawancara dengan pihak lain tentang objek dan subjek yang diteliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah petugas ketertiban, guru BK, hasil catatan ketertiban.

---

<sup>12</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2012), hal. 16

<sup>13</sup>Sri Nastiti A. dan Dicky Wisnu UR., *Statistika Bisnis* (Malang: UMM Press, 2004), hal. 11

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Untuk mendapatkan data yang tepat dari penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah:

### **1. Observasi**

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>14</sup> Dengan demikian metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi lebih dekat dan rinci tentang objek yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar konseling yang disajikan dalam format berupa jadwal kegiatan subjek sehari-hari. Lembar diberikan dan diisi langsung oleh subjek sesuai kegiatan yang dilakukan. Lembar konseling ini digunakan untuk analisis data tahap akhir sebagai acuan pengambilan kesimpulan.

### **2. Wawancara Semiterstruktur**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas

---

<sup>14</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 14

pertanyaan itu.<sup>15</sup> Sugiyono mengutip pernyataan Esterberg yang mengemukakan bahwa ada beberapa macam wawancara yaitu: *terstruktur*, *semiterstruktur*, dan *tidak terstruktur*. Sedangkan dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semiterstruktur.

Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara yang terstruktur. Lexi J Moleong menambahkan wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga pihak yang diajak wawancara diinta pendapat, dan ide-idenya kemudian peneliti perlu mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

### **3. Pedoman Dokumentasi**

Pedoman dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data berupa buku-buku catatan atau sumber-sumber tertulis lainnya yang digunakan untuk penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber dokumentasi adalah absensi subjek, kehadiran subjek saat terlambat.

## **H. Teknik Analisis Data**

---

<sup>15</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Ibid*, hal. 175.

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengungkapkan makna dari data yang telah diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan.<sup>16</sup> Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan.

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data melalui statistik deskriptif dan juga *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA).

#### 1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Dijelaskan pula bahwa dalam statistik deskriptif penyajian data dapat melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, pengukuran tendensi sentral, dan perhitungan persentase. Sedangkan dalam penelitian ini, data hasil penelitian akan disajikan dalam grafik dan tabel. Penelitian ini menggunakan grafik dan tabel untuk menunjang perubahan data pada setiap sesi serta menunjukkan tingkat perilaku kedisiplinan pada fase *baseline* dan *intervensi*.

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data dalam kondisi dan analisis data antarkondisi. Komponen penting analisis dalam kondisi dengan metode ini yakni panjang kondisi, tingkat stabilitas, jejak data, rentang, dan perubahan data, serta

---

<sup>16</sup>Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika* (Bandung : Alfabeta, 2007), hal. 147

kecenderungan arah grafik. Komponen penting analisis data antarkondisi yakni kondisi yang dibandingkan, jumlah variabel, perubahan arah dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level, dan persentase *overlap*.<sup>17</sup>

a. Analisis Data dalam Kondisi Penjelasan lebih lanjut tentang komponen analisis data dalam kondisi adalah sebagai berikut

- 1) Panjang Kondisi: Panjang kondisi merupakan banyaknya data atau sesi dalam suatu kondisi *baseline* maupun intervensi. Panjang kondisi tidak menuntut seberapa banyak data tersebut. Namun kestabilan data dan kecenderungan grafik dalam kondisi *baseline* menjadi pertimbangan utama.
- 2) Tingkat Stabilitas: Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi.
- 3) Kecenderungan Arah: Kecenderungan arah yaitu digambarkan oleh garis lurus yang melintas semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan arah yaitu dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*) yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.
- 4) Tingkat Perubahan: Tingkat perubahan yakni menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Dan tingkat-tingkat

---

<sup>17</sup> Juang Sunanto, dkk, Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal, (CRICED University of Tsukuba, 2005), hal. 84

perubahan dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data yang terakhir.

- 5) Jejak Data (*Data Path*): Jejak data diartikan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi yang dapat ditunjukkan dari tiga kemungkinan yaitu; menaik, menurun, atau mendatar.
- 6) Rentang: Rentang diartikan sebagai jarak antara data pertama dengan data terakhir.

b. Analisis Data Antarkondisi

Penjelasan mengenai komponen analisis data antarkondisi adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel yang diubah: Pada analisis data antarkondisi perilaku sasaran yang diubah difokuskan oleh satu perilaku yang berdasarkan pada variable terikat.
- 2) Perubahan Kecenderungan Arah: Perubahan kecenderungan arah antarkondisi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh *intervensi*. Perubahan kecenderungan arah grafik antarkondisi terdapat 9 kemungkinan, yakni mendatar ke mendatar, mendatar ke menaik, mendatar ke menurun, menaik ke menaik, menaik ke mendatar, menaik ke menurun, menurun ke menaik, menurun ke mendatar, dan menurun ke menurun. Makna efek dari perubahan tersebut tergantung pada tujuan pemberian *intervensinya*.
- 3) Perubahan Stabilitas: Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan dari suatu data. Data stabil apabila data tersebut

menunjukkan arah yang konsisten. Kondisi *Baseline* (A1) yang tidak stabil tidak memungkinkan peneliti untuk melanjutkan memberikan *intervensi*.

- 4) Perubahan Level Data: Perubahan level data menunjukkan tingkat perubahan data. Hal tersebut ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dan data pertama pada kondisi *intervensi*. Nilai selisih tersebut menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku sebagai pengaruh dari *intervensi*.
- 5) Data yang Tumpang Tindih (*overlap*): Data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan bahwa *intervensi* dalam penelitian tersebut tidak dapat dilakukan lagi karena tidak memengaruhi terjadinya perubahan apapun.